

Evaluasi Terhadap Distorsi dan Ketidakpuasan Citra Tubuh pada Anak Berusia 8-12 Tahun

Catherine Mayumi,¹ Angelina,² Sri Dharen¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan, Tangerang

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Latar belakang. Citra tubuh terbentuk sejak usia dini dan berkembang seiring bertambahnya usia anak. Gangguan citra tubuh pada usia anak berdampak pada kesejahteraan serta risiko psikopatologi dan gangguan medis di kemudian hari. Di Indonesia belum banyak dilakukan penelitian mengenai citra tubuh pada dimensi persepsi dan sikap anak usia 8-12 tahun.

Tujuan. Melihat gambaran citra tubuh pada anak berusia 8-12 tahun dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Metode. Penelitian dengan desain studi potong lintang menggunakan kuesioner *Children's Body Image Scale* (CBIS), *Rosenberg's Self Esteem Scale* (RSES), kuesioner pengaruh orang tua dan data mengenai berbagai faktor independen terkait citra tubuh. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar (SD) di Kota Tangerang pada bulan Maret hingga Mei 2024. Hasil penelitian diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 29.

Hasil. Dari 225 responden didapatkan prevalensi gangguan citra tubuh berupa distorsi persepsi sebesar 76,44% dan ketidakpuasan sebanyak 64,44%. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hubungan signifikan antara citra tubuh dimensi persepsi dengan kepemilikan idola ($p=0,039$), citra tubuh dimensi sikap dengan jenis kelamin ($p<0,001$), kepemilikan idola ($p=0,002$) dan pengaruh orang tua ($p=0,016$).

Kesimpulan. Prevalensi distorsi citra tubuh dan ketidakpuasan terhadap tubuh pada anak usia 8-12 tahun tinggi. Terdapat hubungan signifikan antara citra tubuh dengan jenis kelamin, kepemilikan idola dan pengaruh orang tua. **Sari Pediatri** 2025;26(6):350-7

Kata kunci: citra, tubuh, persepsi, dimensi, sikap

Evaluation of Body Image Distortion and Dissatisfaction in 8 to 12 Years Old Children

Catherine Mayumi,¹ Angelina,² Sri Dharen¹

Background. A child's body image develops from an early age and continues to grow as they become older. Early-life body image disorders have a negative impact on children's well-being and increase their chances of developing psychopathologies and health problems later in life. Studies on the perceptual and attitudinal dimensions of body image in 8-12-year-old children are rarely done in Indonesia.

Objective. This study aimed to describe the body image in children aged 8-12 and its associated factors.

Method. This cross-sectional study used the Children's Body Image Scale (CBIS), Rosenberg's Self-Esteem Scale (RSES), parental influence questionnaire, and questions about some independent factors related to body image. This research was done in a primary school in Tangerang City from March to May 2024. Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 29 was used to analyze the collected data.

Results. Of the 225 samples, 76.44% showed body image distortion, and 64.44% showed dissatisfaction. There was a significant association between the perceptual dimension of body image and owning an idol(s), according to chi-square analysis (p -value 0.036). Significant associations were also found between the attitudinal dimension of body image and sex (p -value $<0,001$), owning an idol (p -value 0,002), and parent's influence (p -value 0,016).

Conclusion. The prevalence of body image distortion and dissatisfaction in this study was high among children aged 8-12 years. A significant association was found between body image and sex, owning an idol(s), and parents influence. **Sari Pediatri** 2025;26(6):350-7

Keywords: body, image, perceptual, attitudinal, dimension

Alamat korespondensi: Catherine Mayumi. Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan, Tangerang. Jl. Boulevard Jendral Sudirman No. 15 Lippo Village, Tangerang, 15810. Email: mayumicatherine@gmail.com

Citra tubuh adalah sebuah konstruksi multidimensional yang meliputi pandangan, sikap, pemikiran dan evaluasi seseorang terhadap tubuhnya sendiri.¹⁻³ Terdapat dua dimensi citra tubuh, yaitu dimensi sikap, yang merupakan kepuasan seseorang terhadap tubuhnya, dan dimensi persepsi, yang menggambarkan kemampuan individu untuk menilai tubuhnya secara akurat. Dimensi persepsi citra tubuh dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *underestimate*, yang memersepsikan tubuhnya lebih kurus daripada ukuran sebenarnya, dan *overestimate*, yang memersepsikan tubuhnya lebih gemuk daripada ukuran sebenarnya.^{4,5}

Citra tubuh mulai terbentuk sejak usia 4 tahun, dengan ketidakpuasan terhadap tubuh yang dapat mencapai puncaknya pada usia 9 hingga 14 tahun.^{6,7} Penelitian di Turki pada anak berusia 9-11 tahun menunjukkan bahwa 57,8% anak perempuan dan 42,2% anak laki-laki mengalami ketidakpuasan pada tubuh mereka.⁸ Penelitian lainnya yang dilakukan di Jakarta pada anak kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar menemukan tingkat ketidakpuasan citra tubuh sebesar 62,8%.⁹ Banyak faktor memengaruhi citra tubuh seseorang, termasuk faktor fisik seperti bentuk dan ukuran, serta faktor psikologis seperti harga diri dan sifat perfeksionis. Selain itu, faktor usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan fisik, harga diri, sosioekonomi, lingkungan seperti paparan media, dan masukan/saran dari teman sebaya dan keluarga juga berkontribusi.¹⁰⁻¹⁴

Gangguan citra tubuh pada usia anak dapat berdampak pada kesejahteraan dan meningkatkan risiko terbentuknya psikopatologi, serta gangguan medis jangka panjang di kemudian hari. Citra tubuh yang tidak sehat berkaitan dengan kejadian obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola diet yang tidak sehat, serta gangguan makan seperti anoreksia nervosa dan bulimia nervosa, gejala depresi, dan gangguan kecemasan.^{5,10,15-17} Penelitian terkait distorsi dan ketidakpuasan citra tubuh di Indonesia masih terbatas; sebagian besar penelitian yang ada difokuskan pada populasi remaja dan hanya mencakup aspek ketidakpuasan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait permasalahan citra tubuh pada anak usia 8-12 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi potong

lintang. Pengambilan sampel dilakukan di SD Strada Santa Maria Tangerang pada siswa kelas 3 hingga 6 SD selama bulan Maret hingga Mei 2024. Kriteria inklusi ditetapkan untuk responden berusia 8-12 tahun, yang bersedia mengikuti penelitian dan telah mendapatkan persetujuan dari orangtua. Data yang tidak lengkap dan anak dengan memiliki masalah medis kronik dieksklusi. Pengambilan data dilakukan secara *cluster random sampling*, yaitu acak berdasar tingkatan kelas oleh kepala sekolah. Dari masing-masing tingkatan, sebanyak 55 orang diambil sebagai sampel dari kelas 3 sampai 6.

Sebanyak 225 siswa kelas 3-6 diperiksa berat badan, tinggi badan, dan diwawancarai oleh peneliti menggunakan kuesioner *Children's Body Image Scale* (CBIS), *Rosenberg's Self Esteem Scale* (RSES), kuesioner pengaruh orang tua, serta beberapa pertanyaan terkait faktor independen citra tubuh, yaitu usia, jenis kelamin, jenis hobi dan kepemilikan idola. Indeks massa tubuh (IMT) diperoleh berdasarkan data berat badan dan tinggi badan. Pengelompokan IMT berdasarkan persentil menurut usia, yaitu dengan persentil <95th dan persentil ≥95th. Persentil ≥95th tergolong sebagai obesitas sesuai dengan kriteria *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC).¹⁸

Children's Body Image Scale (CBIS) digunakan sebagai perangkat untuk mengukur persepsi dan kepuasan anak-anak terhadap tubuhnya, dengan menggunakan 7 gambar figur dari yang paling kurus hingga obesitas. Dimensi persepsi diukur dengan cara membandingkan gambar yang dipilih responden sebagai representasi tubuhnya dengan gambar yang sesuai dengan IMT-nya.¹⁹ Hasil negatif dikategorikan sebagai *underestimation* jika gambar yang dipilih lebih kecil dari gambar yang sesuai dengan IMT. Sebaliknya, hasil positif dikategorikan sebagai *overestimation* jika gambar yang dipilih lebih besar dari gambar yang sesuai dengan IMT. Nilai 0 berarti tidak terdapat distorsi. Dimensi sikap diukur dengan membandingkan gambar yang dipilih responden sebagai representasi tubuhnya dengan gambar yang dipilih sebagai tubuh ideal yang diinginkan.^{19,20} Validitas CBIS dalam rentang 0,67-0,87 dan reabilitas $r = 0,85$ untuk anak perempuan dan $r = 0,76$ untuk anak laki-laki, $p < 0,001$.^{19,21}

Rosenberg's Self-Esteem Scale (RSES) digunakan untuk mengukur harga diri, terdiri dari 10 butir pertanyaan yang diisi menggunakan Skala Likert dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Poin maksimal adalah 40, dengan *cut-off* harga diri tinggi ditetapkan >25.²²

Alat tes RSES telah diterjemahkan dan divalidasi di Indonesia dengan hasil uji validitas 0,703 dan uji reabilitas 0,892.²³ Kuesioner pengaruh orang tua terdiri dari 5 pertanyaan terkait respons anak terhadap komentar orang tua berkenaan berat badan dan bentuk tubuh anak. Responden yang mendapat nilai 3 atau lebih dikategorikan ke dalam kelompok yang terpengaruh, sedangkan yang mendapat nilai 2 atau kurang dikategorikan ke dalam kelompok yang tidak terpengaruh.

Faktor pendidikan orang tua, yaitu jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditempuh oleh ayah atau ibu melalui pendidikan formal. Orang tua yang telah menyelesaikan pendidikan diploma/sarjana/ lebih tinggi termasuk pendidikan tinggi. Pendapatan keluarga dihitung dari penghasilan gabungan yang diperoleh ayah dan ibu dihitung perbulan dengan *cut-off* berdasarkan UMK Kota Tangerang yang dibulatkan, yaitu Rp.5.000.000,00. Faktor idola dinilai dari kepemilikan tokoh/sosok yang diidolakan responden. Faktor hobi dikategorikan menjadi 2, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29. Analisis *chi-square* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik Komite Etik Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Nomor: 014/K-LKJ/ETIK/I/2024.

Hasil

Sebanyak 225 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutsertakan serta dianalisis dalam penelitian. Sebagian besar responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi. Dari jumlah responden, 24% tergolong obesitas. Mayoritas responden menunjukkan harga diri yang tinggi, tetapi lebih dari 50% responden memiliki gangguan citra tubuh, baik dalam dimensi sikap maupun persepsi (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Variabel		N (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	113 (50,22)
	Perempuan	112 (49,78)
Pendidikan orang tua		
Ayah	Rendah	53 (23,56)
	Tinggi	172 (76,44)
Ibu	Rendah	65 (28,89)
	Tinggi	160 (71,11)
Pendapatan Keluarga	Rendah	46 (20,44)
	Tinggi	178 (79,11)
IMT	Persentil <95th	171 (76,00)
	Persentil ≥95th	54 (24,00)
Harga diri	Tinggi	210 (93,33)
	Rendah	15 (6,67)
Citra tubuh dimensi persepsi	Tidak distorsi	53 (23,56)
	Distorsi <i>underestimate</i>	163 (72,44)
	Distorsi <i>overestimate</i>	9 (4)
Citra tubuh dimensi sikap	Puas	80 (35,56)
	Tidak puas (ingin lebih kurus)	115 (51,11)
	Tidak puas (ingin lebih besar)	30 (13,33)

Tabel 2. Hubungan antara variabel independen dengan citra tubuh dimensi persepsi

Variabel	Citra tubuh dimensi persepsi		Total	OR (IK95%)	Nilai p
	Tidak distorsi	Distorsi			
IMT					
Persentil <95th	44 (25,7)	127 (74,3)	171	1,732	0,236
Persentil ≥95th	9 (16,7)	45 (83,3)	54	(0,783 - 3,831)	
Jenis kelamin					
Laki-laki	24 (21,2)	89 (78,8)	113	0,772	0,506
Perempuan	29 (25,9)	83 (85,6)	112	(0,416 - 1,432)	
Pendidikan orang tua					
Tinggi	33 (23,9)	105 (76,1)	138	1,053	1,000
Rendah	20 (23,0)	67 (77)	87	(0,558 -1,985)	
Pendapatan keluarga					
Tinggi	42 (23,6)	136 (76,4)	178	1,011	1,000
Rendah	11 (23,4)	36 (76,6)	47	(0,473 - 2,158)	
Harga diri					
Tinggi	51 (24,3)	159 (75,7)	210	2,085	0,515
Rendah	2 (13,3)	13 (86,7)	15	(0,455 - 9,549)	
Kepemilikan idola					
Tidak memiliki	7 (12,5)	49 (87,5)	56	0,382	0,039
Memiliki	46 (27,2)	123 (72,8)	169	(0,161 - 0,904)	
Pengaruh orang tua					
Tidak terpengaruh	29 (19,3)	121 (80,7)	150	0,509	0,052
Terpengaruh	24 (32,0)	51 (68,0)	75	(0,271 - 0,958)	
Hobi					
Lainnya	23 (25,0)	69 (75,0)	92	1,144	0,791
Aktivitas fisik	30 (22,6)	103 (77,4)	133	(0,614 - 2,134)	

Berdasarkan hasil analisis bivariat (Tabel 2) didapatkan adanya hubungan bermakna antara dimensi persepsi dengan kepemilikan idola. Anak-anak yang memiliki idola berpeluang lebih kecil untuk mengalami distorsi citra tubuh ($p\text{-value}=0,039$, $OR=0,382$; $IK95\%=0,161-0,904$). Anak perempuan berpeluang lebih tinggi untuk mengalami ketidakpuasan tubuh ($p\text{-value}<0,001$, $OR=3,602$; $IK95\%=2,011-6,452$). Anak yang memiliki idola berpeluang lebih tinggi untuk mengalami ketidakpuasan tubuh idola ($p\text{-value}=0,002$, $OR=2,746$; $IK95\%=1,477-5,107$).

Anak yang terpengaruh oleh orang tua berpeluang lebih tinggi untuk mengalami ketidakpuasan tubuh ($p\text{-value}=0,016$, $OR=2,21$; $IK95\%=1,198-4,154$).

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan prevalensi distorsi citra tubuh yang tinggi pada anak berusia 8-12 tahun, yaitu pada 172 responden (76,44%), dengan 94,77% mengalami distorsi *underestimate* sementara 5,23%

Tabel 3. Hasil analisis bivariat citra tubuh dimensi sikap

Variabel	Citra tubuh dimensi sikap		Total	OR (IK95%)	Nilai p
	Puas	Tidak puas			
IMT					
Persentil <95th	62 (36,3)	109 (63,7)	171	1,138	0,819
Persentil ≥95th	31 (34,4)	59 (65,6)	90	(0,596 – 2,170)	
Jenis kelamin					
Laki-laki	56 (49,6)	57 (50,4)	113	3,602	<0,001
Perempuan	24 (21,4)	88 (78,6)	112	(2,011 - 6,452)	
Pendidikan orang tua					
Tinggi	48 (34,8)	90 (65,2)	138	0,917	0,871
Rendah	32 (36,8)	55 (63,2)	87	(0,524 - 1,603)	
Pendapatan keluarga					
Tinggi	58 (32,6)	120 (67,4)	178	0,549	0,101
Rendah	22 (46,8)	25 (53,2)	47	(0,286 - 1,055)	
Harga diri					
Tinggi	75 (35,7)	135 (64,3)	210	1,111	1,000
Rendah	5 (33,3)	10 (66,7)	15	(0,366 - 3,372)	
Kepemilikan idola					
Tidak memiliki	30 (53,6)	26 (46,4)	56	2,746	0,002
Memiliki	50 (29,6)	119 (70,4)	169	(1,477 - 5,107)	
Pengaruh orang tua					
Tidak terpengaruh	62 (41,3)	88 (58,7)	150	0,509	0,016
Terpengaruh	18 (24,0)	57 (76,0)	75	(0,271 - 0,958)	
Hobi					
Lainnya	28 (30,4)	64 (69,6)	92	0,681	0,233
Aktivitas fisik	52 (39,1)	81 (60,9)	133	(0,388 - 1,198)	

distorsi *overestimate*. Hal ini menunjukkan bahwa sejak usia dini, anak-anak sudah memiliki persepsi diri terhadap standar penampilan yang ideal. Persepsi seseorang terhadap berat badan dapat muncul akibat pengaruh opini dari media massa, teman sebaya, orang tua, dan faktor sosio-kultural lainnya. Anak-anak menyadari bahwa di dalam masyarakat terdapat standar penampilan ideal dan adanya kecenderungan stigma negatif terhadap obesitas, yang menyebabkan bias penilaian obesitas terhadap berat badan mereka.²⁴ Gangguan dimensi sikap juga terjadi pada 145 responden (64,44%), dengan 79,31% ingin menjadi lebih kurus dan 20,69% ingin menjadi lebih gemuk. Anak-anak sadar akan adanya pandangan ideal terhadap bentuk tubuh dan menunjukkan kekhawatiran terhadap pandangan tersebut. Mereka juga membandingkan penampilan diri dengan anak-anak lain serta orang dewasa (*social comparison*), yang menumbuhkan

keinginan untuk memiliki bentuk tubuh yang sesuai dengan kriteria ideal mereka.^{24,25}

Penelitian kami tidak menemukan hubungan bermakna antara IMT dengan citra tubuh, baik dalam dimensi persepsi maupun sikap. Sebanyak 76% responden kami tergolong tidak obesitas, tetapi prevalensi gangguan citra tubuh terjadi pada lebih dari 60% responden. Hasil ini serupa dengan penelitian oleh Jung dkk²⁶ di Korea Selatan, yang menunjukkan anak dengan IMT normal juga mengalami distorsi citra tubuh. Namun demikian, berbeda penelitian Palupi dkk²⁷ pada anak kelas 3 hingga 5 SD, yang menunjukkan bahwa status gizi yang lebih berhubungan dengan citra tubuh yang lebih positif dibandingkan anak dengan gizi baik.

Hubungan antara jenis kelamin dan distorsi citra tubuh dalam dimensi persepsi masih kontroversi. Penelitian oleh Qin dkk²⁸ dan Dalton dkk²⁹ menunjukkan

bahwa distorsi persepsi lebih banyak terdapat pada anak laki-laki, sedangkan penelitian Lee dkk³⁰ menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki kemampuan persepsi tubuh yang lebih baik dibandingkan perempuan. Pada penelitian kami, jenis kelamin tidak memengaruhi kemampuan persepsi citra tubuh, tetapi berhubungan dengan dimensi sikap citra tubuh. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Zhang dkk³¹ pada anak usia 9-15 tahun, yang menemukan tingkat ketidakpuasan lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan laki-laki. Anak perempuan seringkali menghadapi tuntutan yang lebih besar sejak usia muda, terutama ketika mengalami perubahan fisik, serta memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri dan diterima oleh teman sebaya.^{32,33} Tubuh ideal yang ramping (*thin ideal*) yang dipromosikan oleh budaya asing serta peningkatan penggunaan internet dapat menjadi penyebab yang memengaruhi anak-anak. Selain itu, anak perempuan cenderung lebih terpengaruh oleh informasi dari media.^{31,34}

Sebagian besar responden menunjukkan harga diri yang tinggi, mengindikasikan bahwa mereka memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.³⁵ Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa harga diri tidak berhubungan dengan citra tubuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Keshk dkk³⁶ pada mahasiswa yang tidak menemukan hubungan signifikan antara harga diri dan persepsi serta kepuasan tubuh. Harga diri sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti interaksi dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, sekolah, budaya, kepercayaan, ideologi, media sosial dan lingkungan tempat tinggal.³⁷

Pada penelitian ini juga ditemukan hubungan bermakna antara pengaruh orang tua terhadap citra tubuh dalam dimensi sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang terpengaruh oleh pendapat orang tua lebih berisiko tidak puas dengan tubuhnya. Pada meta-analisis oleh Gillison dkk³⁸ ditemukan bahwa orang tua yang mengkritik berat badan anak serta mendorong mereka untuk menurunkan berat badan berhubungan dengan ketidakpuasan tubuh anak. Pengaruh keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk konsep diri anak melalui pemberian informasi mengenai anggapan, nilai, dan sikap terhadap tubuh sangat penting, karena komentar orang tua dapat menjadi salah satu penyebab ketidakpuasan terhadap tubuhnya.³²

Kepemilikan idola juga berhubungan dengan gangguan citra tubuh dalam dimensi persepsi dan

sikap. Proses pembelajaran anak-anak terjadi melalui observasi terhadap lingkungan termasuk perilaku, sikap dan stigma yang ada, seperti melalui media.³⁹ Paparan terhadap gambar-gambar idola yang dijadikan standar ideal di media dapat mendorong individu untuk membandingkan diri, yang selanjutnya meningkatkan ketidakpuasan serta kesadaran terhadap tubuh mereka sendiri (*self-consciousness*).⁴⁰ Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara *social comparison* dengan selebritas terhadap ketidakpuasan tubuh. Penelitian pada populasi remaja perempuan di Indonesia mendapatkan adanya hubungan antara paparan terhadap *Korean wave* dengan citra tubuh yang negatif.⁴¹

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Populasi terbatas pada sebuah sekolah yang ditentukan oleh peneliti mungkin tidak dapat merepresentasikan populasi usia 8-12 tahun secara umum. Penelitian juga menggunakan metode potong lintang sehingga hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti tidak dapat ditentukan. Penelitian dan evaluasi lebih lanjut terkait citra tubuh pada anak-anak usia dini penting dilakukan, mengingat tingginya kejadian gangguan citra tubuh yang diperoleh dari penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai gambaran citra tubuh pada anak usia 8-12 tahun. Orang tua diharapkan dapat berperan dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan kepada anak, sehingga dapat membantu mereka membangun hubungan yang sehat dengan tubuh mereka. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menjadi ruang dan sarana edukasi bagi anak untuk meningkatkan kesadaran terhadap status gizi, membangun persepsi tubuh yang positif, serta mengendalikan berat badan yang sehat melalui aktivitas fisik dan pola makan yang baik.

Kesimpulan

Prevalensi gangguan citra tubuh pada anak usia 8-12 tahun sangat tinggi, yaitu distorsi citra tubuh dimensi persepsi sebesar 76,44% dan ketidakpuasan citra tubuh dimensi sikap sebesar 64,44%. Terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dimensi persepsi dengan kepemilikan idola. Sedangkan citra tubuh dimensi sikap berhubungan dengan jenis kelamin, kepemilikan

idola dan pengaruh orang tua. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar untuk memperoleh sampel dengan latar belakang demografi yang lebih bervariasi. Edukasi dan intervensi sejak dini untuk menumbuhkan citra diri yang baik penting untuk menciptakan kesejahteraan anak.

Daftar pustaka

1. Thompson JK, Heinberg LJ, Altabe M, Tantleff-Dunn S. *Exacting beauty: Theory, assessment, and treatment of body image disturbance*. Am Psych Assoc 2004. Doi: 10.1037/10312-000
2. Cash TF, Jakatdar TA, Williams EF. The body image quality of life inventory: further validation with college men and women. *Body Image* 2004;1:279-87. Doi:10.1016/s1740-1445(03)00023-8
3. von Spreckelsen P, Glashouwer KA, Bennik EC, Wessel I, De Jong PJ. Negative body image: Relationships with heightened disgust propensity, disgust sensitivity, and self-directed disgust. *PLoS One* 2018;13. Doi:10.1371/journal.pone.0198532
4. Garner DM, Garfinkel PE. Body image in anorexia nervosa: measurement, theory and clinical implications. *Int J Psychiatry Med* 1981;11:263-84. Doi:10.2190/r55q-2u6t-lam7-rqr7
5. Neves CM, Cipriani FM, Fernandes J, Meireles F, Frota Da Rocha Morgado F, Elisa M, dkk. Body image in childhood: an integrative literature review. *Revista Paulista de Pediatria* 2017;35:331. Doi:10.1590/1984-0462/;2017;35;3;00002
6. Rousseau A, Eggermont S. Media ideals and early adolescents' body image: Selective avoidance or selective exposure? *Body Image* 2018;26:50-9. Doi:10.1016/j.bodyim.2018.06.001
7. Lehna C. Childhood burn survivors' and their siblings' perceptions of their body image. *J Pediatr Nurs* 2015;30:117-25. Doi: 10.1016/J.PEDN.2014.09.009
8. Arslan UE, Araz ÖM, Özcebe H, Üner S, Ünü HK, Yardım MS, dkk. Body image dissatisfaction among school children in Turkey and its potential effect on body esteem. *Turk J Pediatr* 2023;65:24-34. Doi:10.24953/TURKJPED.2022.511
9. Deanyta Puspa Dwita. Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpuasan citra tubuh pada anak usia sekolah di SDI PB Soedirman Jakarta tahun 2016 [Internet]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2016 [cited 2023 Oct 20]. Didapat dari: <https://lib.ui.ac.id>
10. Latiff AA, Muhamad J, Rahman RA. Body image dissatisfaction and its determinants among young primary-school adolescents. *J Taibah Univ Med Sci* 2018;13:34-41. Doi:10.1016/J.JTUMED.2017.07.003
11. Chae H. Factors associated with body image perception of adolescents. *Acta Psychol (Amst)* 2022;227:103620. Doi: 10.1016/J.ACTPSY.2022.103620
12. Al-Musharaf S, Rogoza R, Mhanna M, Soufia M, Obeid S, Hallit S. Factors of body dissatisfaction among lebanese adolescents: the indirect effect of self-esteem between mental health and body dissatisfaction. *BMC Pediatr* 2022;22. Doi:10.1186/S12887-022-03373-4
13. Holzer LA, Sevela F, Fraberger G, Bluder O, Kicking W, Holzer G. Body Image and Self-Esteem in Lower-Limb Amputees. *PLoS One* 2014;9. Doi:10.1371/JOURNAL.PONE.0092943
14. Burychka D, Miragall M, Baños RM. Towards a comprehensive understanding of body image: integrating positive body image, embodiment and self-compassion. *Psychol Belg* 2021;61:248. Doi:10.5334/PB.1057
15. Rounsefell K, Gibson S, McLean S, Blair M, Molenaar A, Brennan L, dkk. Social media, body image and food choices in healthy young adults: A mixed methods systematic review. *Nutrition & Dietetics* 2020;77:19. Doi:10.1111/1747-0080.12581
16. Gualdi-Russo E, Rinaldo N, Zaccagni L. Physical activity and body image perception in adolescents: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health* 2022;19. Doi:10.3390/IJERPH192013190/S1
17. Roberts SR, Maheux AJ, Hunt RA, Ladd BA, Choukas-Bradley S. Incorporating social media and muscular ideal internalization into the tripartite influence model of body image: Towards a modern understanding of adolescent girls' body dissatisfaction. *Body Image* 2022;41:239-47. Doi: 10.1016/J.BODYIM.2022.03.002
18. CDC. Defining child BMI categories | overweight & obesity | CDC. Diakses pada 5 April 2025. Didapat dari: <https://www.cdc.gov/obesity/basics/childhood-defining.html>
19. Truby H, Paxton SJ. The children's body image scale: reliability and use with international standards for body mass index. *Br J Clin Psychol* 2008;47(Pt 1):119-24. Doi: 10.1348/014466507X251261
20. Hussin DK, Mohammad IH, Al-Hamad HA, Makboul G, Elshazly M. Weight status and perceived body size image in overweight and obese children 8–12 years old. *Alexandria J Med* 2011;47:365-71. Doi:10.1016/J.AJME.2011.07.013
21. Ávila-Ortiz MN, Castro-Sánchez AE, Núñez-Rocha GM, Flores-Sias AE, Zambrano-Moreno A, López-Guevara V. Self-perception of body weight in schoolchildren in Northeastern Mexico. *Int J Environ Res Public Health* 2022;19. Doi:10.3390/IJERPH192214779
22. Islamiah N, Daengsari DP, Hartianti F. Cognitive behavior therapy untuk meningkatkan self-esteem pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 2015;8:142-52. Doi:10.24156/jikk.2015.8.3.142
23. Zelindra G, Atika M&, Ariana D. Hubungan antara self-esteem dengan strategi coping remaja yang mengalami kekerasan emosional masa kanak. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2021;1:1132-40. Doi:10.20473/brpkm.v1i2.28548
24. Gardam O, Kokenberg-Gallant L, Kaur S, John ES, Carbonneau N, Guimond FA. Parent and child influence in body image dissatisfaction: The moderating effect of parent acceptance of the COVID-19 pandemic. *Body Image* 2023;45:183–91. Doi:10.1016/J.BODYIM.2023.02.012
25. Fardouly J, Vartanian LR. Social media and body image

- concerns: current research and future directions. *Curr Opin Psychol* 2016;9:1-5. Doi:10.1016/J.COPSYC.2015.09.005
26. Jung EH, Jun MK. Factors affecting body image distortion in adolescents. *Children* 2022;9. Doi:10.3390/CHILDREN9121944
27. Palupi KC, Asmika NM. Anak usia sekolah dengan gizi lebih memiliki citra tubuh yang rendah. *Forum Ilmiah* 2018;15:20-9
28. Qin T ting, Xiong H guo, Yan M ming, Sun T, Qian L, Yin P. Body Weight Misperception and Weight Disorders among Chinese Children and Adolescents: A Latent Class Analysis. *Curr Med Sci* 2019;39:852-62. Doi:10.1007/S11596-019-2116-1
29. Dalton WT, Wang L, Southerland JL, Schetzina KE, Slawson DL. Self-Reported Versus Actual Weight and Height Data Contribute to Different Weight Misperception Classifications. *South Med J* 2014;107:348. Doi:10.14423/01.SMJ.0000450708.52011.7C
30. Lee KH, Bong SH, Kang DH, Choi TY, Kim JW. Association Between Weight Misperception and Some Mental Health-Related Characteristics in Korean Adolescents. *Neuropsychiatr Dis Treat* 2020;16:3053. Doi:10.2147/NDT.S286470
31. Zhang Y, Li T, Yao R, Han H, Wu L, Wu X, dkk Comparison of body-image dissatisfaction among chinese children and adolescents at different pubertal development stages. *Psychol Res Behav Manag.* 2020;13:555-62. Doi:10.2147/PRBM.S242645
32. León MP, González-Martí I, Contreras-Jordán OR. What do children think of their perceived and ideal bodies? understandings of body image at early ages: a mixed study. *Int J Environ Res Pub Health* 2021;18:4871. Doi:10.3390/ijerph18094871
33. Paxton SJ, Neumark-Sztainer D, Hannan PJ, Eisenberg ME. Body dissatisfaction prospectively predicts depressive mood and low self-esteem in adolescent girls and boys. *J Clin Child & Adoles Psychol* 2006;35:539-49. Doi:10.1207/s15374424jccp3504_5
34. Dallesasse SL, Kluck AS. Reality television and the muscular male ideal. *Body Image* [Internet]. 2013;10:309-15. Doi:10.1016/J.BODYIM.2013.02.004
35. Virk A, Singh P. A study on relationship between body-image and self-esteem among medical undergraduate students. *Int J Community Med Public Health* [Internet]. 2020;7:636-41. Doi:10.18203/2394-6040.IJCMPH20200441
36. Keshk M, Fahim H, Hassan A, Boulos D. Body image perception and self-esteem among university students in Cairo. *Egypt J Community Med* 2019;37:82-96. Doi:10.21608/EJCM.2019.28135
37. Burger K, Mortimer J. Self-esteem. Dalam: *Encyclopedia of adolescence*. Elsevier; 2024. h.431-43. Doi:10.1016/B978-0-323-96023-6.00058-0
38. Gillison FB, Lorenc AB, Sleddens EFC, Williams SL, Atkinson L. Can it be harmful for parents to talk to their child about their weight? A meta-analysis. *Prev Med (Baltim)* 2016;3:135-46. Doi: 10.1016/J.YPMED.2016.10.010
39. Kean A, Kroll L, Greer SC. The development of body image in early childhood [thesis]. Mills College; 2012. h.7.
40. Huang Q, Peng W, Ahn S. When media become the mirror: a meta-analysis on media and body image. *Media Psychol* 2021;24:437-89. Doi:10.1080/15213269.2020.1737545
41. Habibah NU, Fahmy A, Tsani A, Dw S. The effect of Korean wave on body image and eating disorders among female adolescents in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 2021;18:78-85. Doi:10.22146/IJCN.63151